

**TRADISI GUMBREGAN DI DESA PRAHU
GIRIMULYO PANGGANG GUNUNGKIDUL:
Studi Living Hadis**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama S.Ag

Oleh:

SADDAM HUSEIN NASUTION

NIM: 18105050009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Saddam Husein Nasution
Nim : 18105050009
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Jln bersama gang Pribadi, Kecamatan Medan Tembung
No. Hp : 085257917808
Judul : TRADISI GUMBREGAN DI DESA PRAHU GIRIMULYO PANGGANG
GUNUNGGIDUL STUDI LIVING HADIS

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 November 2022
Yang Menyatakan,



Saddam Husein Nasution
18105050009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJARA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Saddam Husein Nasution

NIM : 18105050009

Judul : Tradisi Gumbregan di Desa Prahu Girimulyo Panggang
Gunungkidul Studi Living Hadis.

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Ilmu hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi ini atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alakum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 23 November 2022
Pembimbing,



Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
NIP: 19711212 199703 1 002

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2041/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI GUMBRENGAN DI DESA PRAHU GIRIMULYO PANGGANG
GUNUNGKIDUL: Studi Living Hadis

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SADDAM HUSEIN NASUTION
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050009
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 639bd36979b88



Penguji II

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 639bb87f288b7



Penguji III

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 639bce0473760



Yogyakarta, 14 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 639c13d1e4e86

MOTTO HIDUP

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya”.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Ilmu Hadis.
2. Ayahanda Samsuddin Nasution dan Ibu Meriana Nasution yang sudah sabar dalam mendidik dan membesarkan saya penuh harapan agar menjadi orang sukses dan membanggakan bagi semua orang.
3. Yang terkhusus Chairul Majid yang selalu memberikan motivasi kepada saya untuk menghadapi masa depan serta teman-temanku yang memberikan dukungan demi mencapai keberhasilan.



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi besar Nabi Muhammad Sallahu alaihi wasallam yang sudah membawa ajaran Islam yang haq dan sempurna untuk semua umat manusia.

Penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan niat baik hamba dapat menyelesaikan dengan kemudahkn dan kelancaran melalui Ridho dan Restu Allah Swt. Hingga bisa melalui proses studi pada tahap penyelesaian skripsi. Namun demikian penulis bisa sampai pada penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah membantu dan memberi dukungan tersebut.

Selesaiannya dalam penulisan skripsi ini penulis ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kami sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag.M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M,Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Indal Abror M.Ag. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku Ketua dan PLT sekprodi Program Studi Ilmu Hadis Universitar

Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selalu mendukung mahasiswanya untuk mengerjakan tugas akhir.

4. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si. selaku pembimbing skripsi dengan begitu sabar dan ketelitiannya bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan tugas akhir kepada penulis.
5. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos., selaku Dosen Pembimbing akademiki yang selalu memberikan motivasi semangat untuk mahasiswanya.
6. Para Dosen yang mengajar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terkhususnya pada prodi Ilmu Hadis, yang banyak memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis.
7. Serta staf administrasi, TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang sudah membantu dalam kelancaran penulisan tugas akhir penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Kepada staf dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam penulisan tugas akhir.
9. Paling istimewa Bapak Samsuddin Nasution dan Ibu Meriana selaku orang tua penulis yang tak kenal lelah dalam mendukung dan mendoakan anak-anaknya supaya menjadi anak yang sukses di dunia maupun di akhirat, hingga bisa sampai pada titik tugas akhir seperti saat ini. Terimakasih atas pengorbanan serta jerih payah untuk anakmu ini. Hanya

kado ini yang bisa kuberikan dari anakmu ini selama dibangku kuliah dengan sejuta kenangan dan makna.

10. Beberapa tokoh nasumber yang tidak bisa disebutkan satu persatu desa Girmulyo yang sangat antusias untuk membantu saya dalam mengumpulkan informasi terkait tradisi *Gumbregan* dan juga membantu kelancaran dalam penulisan tugas akhir.
11. Kepada Wuri, Ani, Bu Darni, Bu Tarni, yang sudah menjadi responden serta peran utama yang begitu sabar untuk meluangkan waktu dan memberikan informasi hingga membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabatku dan teman-teman seperjuangan Ilmu Hadis angkatan 2018 yang tidak bisa menyebutkan satu per satu yang selalu memberi semangat dan mendoakanku. Terima kasih atas dukungan selama bersama-sama semoga kita senantiasa diberi kelancaran dan kesuksesan dalam usaha apapun.
13. Sahabat seperjuangan Anggi, Amin, Bagus, Risda yang saling menguatkan, mendukung dan tempat menjadi keluh kesah selama mengerjakan skripsi. Terima kasih yang sudah selalu ada dan maaf jika selama ini saya banyak merepotkan kalian. Semoga pertemanan bersambung hingga kelak nanti.
14. Terima kasih untuk saudara kandung saya yang sudah mendoakan dan menyemangati abangnya dalam mengerjakan skripsi ini.
15. Untuk seorang yang selalu ada menemani saya Chairul Majid Nasution disaat senang maupun duka, selalu mendukung, mendorong serta

menguatkan saya saat lemah untuk bangkit dan semangat kembali dari awal kuliah hingga pada akhir tugas skripsi.

16. Serta terima kasih kepada pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang banyak jasa membantu penulisan tugas akhir.

Semoga amal ibadah untuk para pihak yang membantu penulis dalam penulisan tugas akhir skripsi mendapatkan imbalan yang sebesar-besarnya yang jauh lebih baik dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak jauh dari kata kesempurnaan dan masih memiliki banyak kekurangan baik dari segi pembahasan dan penulisannya. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Penulis berharap semoga dalam penulisan tugas akhir skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 23 November 2022
Penulis


(Saddam Husein Nasution)
NIM 18105050009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 NO: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	śâ'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥâ'	Ḥ	ḥa (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Ẓâl	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣâd	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍâd	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭâ'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓâ'	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	ge dan ha
ف	fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
ه	hâ'	H	Ha
ء	Hamz ah	,	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

سنة	Ditulis	<i>Sunnah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>

C. Ta' Marbūtah di akhir kata

1. Bila *ta' marbūtah* di baca mati ditulis dengan *di* baca mati ditulis dengan *h*, kecuali kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

المائدة	Ditulis	<i>al-Mā'idah</i>
إسلامية	Ditulis	<i>Islāmīyyah</i>

2. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

المائدة	Ditulis	<i>al-Mā'idah</i>
إسلامية	Ditulis	<i>Islāmiyyah</i>

3. Bila *ta' marbūtah* hidup dengan *harakat fathaḥ, kasrah dan dammah* ditulis.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

1.	----- -	Fathah	ditulis	A
2.	----- -	Kasrah	ditulis	I
3.	----- -	Dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif إستحسان	Ditulis Ditulis	Ä <i>Istihsan</i>
2.	Fathah + ya' mati أنتى	Ditulis Ditulis	Ä <i>Uns'a</i>
3.	Kasrah + yā' mati العلوانى	Ditulis Ditulis	İ <i>al-'Ālwānī</i>
4.	Dammah + wāwu mati علوم	Ditulis Ditulis	Ū <i>'Ulu'm</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati غيرهم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Gairihim</i>
----	----------------------------	--------------------	-----------------------

2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>
----	------------------------------	--------------------	-------------------

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لإن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ân</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyâs</i>

2. Bila diikuti Huruf Syamsyyiah ditulis dengan menggandakan Huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf (el) nya.

الرسالة	Ditulis	<i>ar-Risâlah</i>
النساء	Ditulis	<i>an-Nisâ'</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

أهل الرأي	Ditulis	<i>Ahl al-Ra'yi</i>
-----------	---------	---------------------

أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>
-----------	---------	----------------------

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, dan lafaz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Hidayah, Mizan, Taufiq dan sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO HIDUP	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metodologi Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II PROFIL LOKASI PENELITIAN DESA PRAHU GIRIMULYO PANGGANG GUNUNGGIDUL	18
A. Beberapa Aspek Desa Prahur Gunungkidul	18
B. Sarana dan Prasarana.....	25
BAB III HADIS NABI DALAM TRADISI GUMBREGAN	29
A. Sejarah dan Perkembangan Tradisi Gumbregan	29
B. Deskripsi Hadis Nabi Terkait Tradisi Gumbregan	45
BAB IV ANALISIS PENERAPAN KAJIAN LIVING HADIS DAN TEORI FENOMENOLOGI.....	55
A. Kajian Living Hadis dalam Tradisi Gumbregan	55
B. Analisis Teori Fenomenologi dalam Tradisi Gumbregan.....	61
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71

B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
<i>CURRICULUM VITAE</i>	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79



ABSTRAK

Indonesia memiliki banyak ragam tradisi dan budaya, terutama daerah masyarakat Jawa. Salah satu tradisi yang masih ada dan masih dilestarikan sampai saat ini adalah tradisi Gumbregan di desa Prahur Girimulyo Panggang Gunungkidul. Tradisi Gumbregan merupakan tradisi selamat untuk hewan bentuk wujud syukur kepada Allah yang telah memberikan nikmat dan karunianya untuk para petani khususnya hewan ternak sapi masyarakat, yang telah membantu masyarakat desa Prahur khususnya bertani. Tradisi Gumbregan ini dilaksanakan satu tahun sekali menurut kalender Jawa. Penelitian ini merupakan kajian mengenai tradisi *Gumbregan* di desa Prahur Girimulyo Panggang Gunungkidul. Dengan fokus permasalahan sebagai berikut: (1) mengetahui sejarah dan deskripsi tradisi *Gumbregan* pada masyarakat di desa Prahur Gunungkidul. (2) mengetahui analisis dan *living hadis* terhadap tradisi *Gumbregan* di desa Prahur Girimulyo Panggang Gunungkidul.

Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang mendukung kevalidan data. Untuk menganalisis hasil penelitian, penulis menggunakan pendekatan *living hadis* dengan teori fenomenologi. Pendekatan ini digunakan untuk melihat hadis bekerja memberikan pengetahuan yang menjadi sistem pola makna dan pengetahuan dari tindakan masyarakat dalam tradisi Gumbregan. Sementara, teori fenomenologi digunakan untuk mengungkap pengetahuan yang menjadi kesadaran bersama, serta bagaimana hadis menjadi inern di dalam kesadaran dan pengetahuan masyarakat.

Adapun hasil temuan dalam penelitian ini adalah; (1) tradisi *Gumbregan* merupakan bentuk wujud syukur masyarakat kepada Tuhan yang Maha Esa memberikan karunia dan nikmat untuk hewan ternak yaitu sapi. Sejarah awalnya bermula dari para wali-wali yang dahulu menempati kabupaten Gunungkidul dari mewarisi puluhan tradisi yang sampai saat ini masih dilestarikan, salah satunya *Gumbregan*. Realitas kemasyarakatan di desa Prahur Girimulyo Panggang Gunungkidul melaksanakan tradisi tersebut merupakan warisan turun-temurun sejak zaman nenek moyang terdahulu, pada proses pelaksanaan tradisi Gumbregan dimulai dari persiapan sampai dengan penutup. (2) Adanya relasi antara tradisi Gumbregan dengan hadis-hadis Nabi yang berkaitan dengan bersyukur atas nikmat yang diterima melalui bersedekah hasil panen dan dinikmati bersama-sama, dan mempererat hubungan silaturahmi. Pada akhirnya, tradisi Gumbregan memiliki nilai-nilai atau makna yang terkandung dalam tradisi *Gumbregan* relevan dengan hadis Nabi seperti bersyukur, sedekah dan mempererat tali silaturahmi. Dengan demikian, hadis memiliki eksistensi tidak semata-mata karena teks hadisnya, akan tetapi karena makna, pengetahuan, dan nilai yang dipengaruhinya.

Kata kunci: tradisi, Gumbregan, hadis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya setiap daerah mudah untuk mengetahui ciri daerah tersebut. Khususnya pada masyarakat suku Jawa,¹ Salah satu asimilasi Islam dan budaya Jawa adalah ritual adat atau budaya kuno yang masih berlangsung hingga saat ini, seperti *Nyadran* sampai sekarang masih menjadi rutinitas sebagian besar masyarakat Jawa setiap tahun pada bulan dan hari yang telah ditentukan.² Tradisi memiliki ciri dan fungsi tersendiri, seperti tradisi *Gumbregan* di desa Prahu. Tradisi *Gumbregan* telah ada sejak lama dan terdapat nilai-nilai ajaran kenabian sebagai bentuk nilai-nilai agama.

Selamatan untuk sapi ini sudah turun-temurun sudah ada sejak zaman nenek moyang terdahulu. Tradisi *Gumbregan* atau selamatan untuk hewan merupakan bentuk syukur kepada Tuhan yang telah memberikan ternak yang sehat, dapat bereproduksi serta membantu kebutuhan sehari-hari. Masyarakat melaksanakan Tradisi setiap tujuh bulan atau setiap satu tahun sekali. Masyarakat tidak menyadari bahwa tradisi yang mereka laksanakan terkait dengan hadis Nabi SAW dalam kegiatan adat tradisi *Gumbregan* desa Prahu.

Gumbregan merupakan ritual kuno yang masih dilakukan di beberapa desa kecil di Kabupaten Gunungkidul. Tradisi *Gumbregan* yang akan penulis kaji terletak di desa prahu desa Girimulyo Panggang di Kabupaten Gunungkidul.

¹ Budiono Herusatoto, *Mitologi Jawa*, (Depok: Onkor Semesta Ilmu, 2011), hlm. 1.

² Imam Subqi DKK, *Islam dan Budaya Jawa*, (Solo: Percetakan IVORIE, 2018), hlm. 3.

Menurut informan yang diperoleh penulis, *Gumbregan* berasal dari kata *Gumbreg*, yaitu Wuku atau minggu dalam bahasa Indonesia. Ada 30 *Wuku* dalam penanggalan Jawa. Ketika *Gumbreg Wuku* tiba, masyarakat Jawa khususnya desa Prahu melaksanakan selamatan tradisi tersebut.

Pada saat ini tradisi *Gumbregan* mengalami banyak perubahan dan perkembangan, baik itu dalam nilai-nilai yang ada didalamnya maupun pelaksanaannya. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari dinamisasi kebudayaan karena adanya proses akulturasi, perubahan pola pikir dan pola hidup masyarakat juga dampak masyarakat desa yang berpindah ke kota. Terlepas dari itu semua, *Gumbregan* juga merupakan upacara yang sakral.

Penelitian memfokuskan pada nilai-nilai hadis yang masih hidup pada tradisi *Gumbregan* di desa Prahu Girimulyo Panggang Gunungkidul dan seberapa jauh pemahaman masyarakat dalam memahami hadis Nabi maupun ayat al-Quran yang digunakan sebagai sumber landasan dalam tradisi *Gumbregan*. Kajian *living hadis* merupakan sebuah tulisan, dibaca dan diamalkan oleh masyarakat sebagai bentuk penerapan hadis Nabi SAW. Dalam hal ini, tradisi *Gumbregan* berkaitan mengenai hadis yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

Penulis mengetahui informasi dari informan yaitu Bu Darni selaku masyarakat yang tinggal di desa Prahu desa Girimulyo Panggang Gunungkidul, di mana penulis mewawancarai narasumber mengenai tradisi *Gumbregan* bahwa

Ngengingi tradisi gumbregan menawi saperangan masyarakat mangertosi tradisi namung (naming) kawruh kalih (kaliyan) umum, inggih punika (menika) wonten sumber landasan saking al-quran lan ugi hadis rasulullah saw ingkang nyakup dikegiatan tradisi gumbregan dipunsanjangaken (dipunaturaken) para

sesepuh dhusun Prahu. tercakup bab sedekah, bersyukur lan bersilaturahmi ingkang asring piyambakipun sedaya pireng (pidhanget) saking ceramah/ kajian utawi criyos saking cangkem (tutuk) dhateng mulut. nanging ugi wonten masyarakat mboten sumerep menawi tradisi ingkang dipunlampahaken (dipunlindhaken) puniki (menika) wonten landasannya kados para nemneman utawi tiyang awam ingkang namung (naming) numuti (ndereki) mawon kala (nalika) wonten lampahan[tindakan) tradisi tersebut. ing dhasaripun tradisi gumbregan puniki (menika) muncul dados ajang silaturahmi masyarakat dhusun prahu dhusun girimulyo panggang gunungkidul. mila betah dipundugikaken (dipunrawuhaken) living hadis lebet acara tradisi gumbregan supados angsal (keparing) sumerep hadis ingkang taksih gesang (sugeng) nten tengah masyarakat.³

Artinya:

Mengenai tradisi *Gumbregan* bahwa sebagian masyarakat memahami tradisi hanya pengetahuan secara umum, yaitu terdapat sumber landasan dari al-Quran dan juga hadis Rasulullah Saw yang mencakup dikegiatan tradisi *Gumbregan* yang disampaikan para sesepuh desa Prahu. Tercakup tentang sedekah, bersyukur dan bersilaturahmi yang sering mereka dengar dari ceramah/ kajian ataupun cerita dari mulut ke mulut. Tetapi juga ada masyarakat tidak mengetahui bahwa tradisi yang dilakukan ini ada landasannya seperti para remaja ataupun orang awam yang hanya mengikuti saja ketika ada pelaksanaan tradisi tersebut. Pada dasarnya tradisi *Gumbregan* ini muncul sebagai ajang silaturahmi masyarakat desa Prahu desa Girimulyo Panggang Gunungkidul. Maka perlu dihadirkan *living hadis* dalam acara tradisi *Gumbregan* agar dapat mengetahui hadis yang masih hidup di tengah masyarakat.

Masyarakat memahami tradisi hanya pengetahuan secara umum, yaitu terdapat sumber landasan dari al-Quran dan juga hadis Rasulullah Saw yang mencakup dikegiatan tradisi *Gumbregan* yang disampaikan para sesepuh desa Prahu. Tercakup tentang sedekah, bersyukur dan bersilaturahmi yang sering mereka dengar dari ceramah/ kajian ataupun cerita dari mulut ke mulut. Tetapi juga ada masyarakat tidak mengetahui bahwa tradisi yang dilakukan ini ada landasannya seperti para remaja ataupun orang awam yang hanya mengikuti saja ketika ada pelaksanaan tradisi tersebut. Pada dasarnya tradisi *Gumbregan* ini

³ Wawancara dengan Ibu Darni, selaku warga desa Prahu, pada hari Rabu tanggal 16 Agustus 2022, pukul 09:00-10:05 WIB.

muncul sebagai ajang silaturahmi masyarakat desa Prahu desa Girimulyo Panggang Gunungkidul. Maka perlu dihadirkan *living hadis* dalam acara tradisi *Gumbregan* agar dapat mengetahui hadis yang masih hidup di tengah masyarakat.⁴

Salah satu tokoh Agama yaitu Mbah Kariyo selaku masyarakat yang tinggal di desa Prahu desa Girimulyo Panggang Gunungkidul penulis mewawancari beliau;

Mas, tradisi Gumbregan niki inggih menika wujud syukur masyarakat kagem tuhan ingkang maha kuwaos serta karunia lan nikmat sing di paringi, uga kesehatan kewan ternak sapi, masyarakat ing mbantu kesugengan masyarakat khusus para petani. Tradisi gumbregan niki sampun wonten wiwit jaman nenek moyang, sak dereng e mas, tradisi gumbregan nduweni nilai-nilai keagamaan kaya dene wujud syukur sedekah saking hasil panen sing di kagungi petani atas pitulungan kewan ternak sapi. Pada pelaksanaan tradisi niki mas, uga sejalan kalih dhawuh e agama yaiku bersumber saking al-Quran dan hadis Nabi kaya dene bentuk syukur tujuane kangge, luwih mempererat tali silaturahmi.

Kangge al-Quran surat Ibrahim ayat 7 (pitu) mas, nanging kulo kesupen mas, sing pastinipun kurang luweh ngeten niku. Nggih mas kurang luwih ngeten niku, kaya dene suara teks hadis e nipun.

Artinya:

Mas, tradisi gumbregan ini merupakan wujud syukur masyarakat kepada tuhan yang maha Esa atas karunia dan nikmat yang diterima serta kesehatan hewan ternak sapi masyarakat dalam membantu kesejahteraan masyarakat khususnya para petani. Tradisi gumbregan ini sudah ada sejak zaman nenek moyang terdahulu mas, tradisi gumbregan memiliki nilai-nilai keagamaan, seperti wujud syukur dengan cara bersyukur melalui sedekah dari hasil panen yang diperoleh petani atas bantuan hewan ternak sapi mereka. Pelaksanaan tradisi ini mas juga sejalan dengan perintah agama yaitu bersumber dari Al-Quran dan hadis Nabi. Berupa bentuk syukur, bersedekah dan dimakan bersama bertujuan untuk lebih mempererat tali silaturahmi.

Untuk Al-Quran surat Ibrahim ayat 7 mas. Tetapi untuk teks hadis nya saya lupa mas yang pasti nya seperti apa. Ya mas, kurang lebih seperti itu bunyi teks hadis nya. Setelah penulis membaca dan memberi hadis yang berkaian tentang tradisi Gumbregan tersebut dan beliau membenarkan hal tersebut.⁵

⁴ *Ibid.*

⁵ Wawancara dengan Mbah Kariyo, selaku tokoh Agama dan juga warga desa Prahu, pada hari Rabu tanggal 16 Agustus 2022 pukul 12:00-12:50 WIB.

Adapun surat Ibrahim ayat 7 sebagai berikut:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya:

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

Hadis Nabi diriwayatkan Muslim nomor 1673 yang terkait dengan tradisi

Gumbregan:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ حَوْ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبَادُ بْنُ الْعَوَامِ كِلَاهُمَا عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ عَنْ رَبِيعِ بْنِ حِرَاشٍ عَنْ خُدَيْفَةَ فِي حَدِيثِ قُتَيْبَةَ قَالَ قَالَ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Abu Awanah dalam jalur lain dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah telah menceritakan kepada kami Abbad bin Al Awwam keduanya dari Abu Malik Al Asyja'i dari Rabi bin Hirasy dari Hudzaifah dalam hadis Qutaibah, ia berkata Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: sementara Ibnu Abu Syaibah berkata: "Dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "setiap kabaikan itu adalah sedekah."⁶

Juga dijelaskan dalam hadis riwayat Bukhari nomor 2190

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ سُمَيِّ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَا رَجُلٌ يَمْشِي فَاشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ فَنَزَلَ بِئْرًا فَشَرِبَ مِنْهَا ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا هُوَ بِكَلْبٍ يَلْهَثُ يَأْكُلُ التُّرَى مِنَ الْعَطَشِ فَقَالَ لَقَدْ بَلَغَ هَذَا مِثْلَ الَّذِي بَلَغَ بِي فَمَلَأَ خُفَّهُ ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِيَمِينِهِ ثُمَّ رَقِيَ فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَغَفَرَ فَرَأَى لَهُ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنَّ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ أَجْرًا قَالَ فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٌ أَجْرٌ تَابَعَهُ سَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ وَالرَّبِيعُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Sumayya dari Abu Shalih dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ada seorang laki-laki yang sedang berjalan lalu dia merasakan kehausan yang sangat sehingga dia turun ke suatu sumur lalu minum dari air sumur tersebut. Ketika dia keluar

⁶ Lidwa Pustaka Software, Hadis Riwayat Muslim Nomor 1673.

didapatkannya seekor anjing yang sedang menjulurkan lidahnya menjilat-jilat tanah karena kehausan. Orang itu berkata: “Anjing ini sedang kehausan seperti yang aku alami tadi.’ Maka dia (turun kembali ke dalam sumur) dan diisinya sepatunya dengan air dan sambil menggigit sepatunya dengan mulutnya dia naik ke atas lalu memberi anjing itu minum. Kemudian dia bersyukur kepada Allah maka Allah mengampuninya”. Para sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah, apakah kita akan dapat pahala dengan berbuat baik kepada hewan? “Beliau shallallahu ‘alaihi wasallam menjawab: “Terhadap setiap makhluk bernyawa diberi pahala”. Hadis ini diikuti pula oleh Hammad bin Salamah dan Ar-Rabi’ bin Muslim dari Muhammad bin Ziyad.⁷

Pemahaman beliau dalam memaknai terkait hadis Nabi di atas bahwa melaksanakan tradisi ini karena mendapat kebahagiaan dan kenikmatan dari Allah SWT., melalui hewan ternak yang telah membantu masyarakat untuk bertani. Dengan bersyukur kepada Allah berharap Allah mengampuni dosa-dosa masyarakat setempat dan juga mengabulkan segala hajatnya,⁸ hadis di atas juga memerintahkan kita untuk menyayangi binatang hewan yang kita pelihara ataupun tidak. Seperti yang dikatakan informan Mbah Kariyo dalam kegiatan tradisi *Gumbregan* ini mengajarkan untuk bersedekah berharap dengan melakukan tradisi ini dapat berkah dari Allah dengan memberikan kesehatan hewan ternak masyarakat khususnya para petani, memanjangkan umurnya, serta dapat berkembang biak dengan baik⁹. Melalui sedekah juga disiapkan makanan berupa ketupat lemuar, ketupat pendawa, ketupat lepet, ketupat limo, gembili, uwi, dan ketan yang akan dibagikan dan disantap dalam kegiatan *Gumbregan*.¹⁰ Bentuk

⁷ Lidwa Pustaka Software, Hadis Riwayat Bukhari Nomor 2190.

⁸ Wawancara dengan Bapak Sutar, selaku warga desa Prahu, pada hari Rabu tanggal 15 Agustus 2022, Pukul 11:00-11:30 WIB.

⁹ Wawancara dengan Mbah Kariyo, selaku tokoh Agama dan warga desa Prahu, pada hari Minggu tanggal 24 April 2022, Pukul 12:00-12:50 WIB.

¹⁰ *Ibid.*

rasa syukur tersebut masyarakat Prahur melaksanakan tradisi *Gumbregan* dengan mereka syukuran bersama dan menyiapkan makanan dan diiringi do'a bersama untuk kebaikan hewan ternak mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah tradisi dan praktik *Gumbregan* di desa Prahur?
2. Bagaimana analisis dan *living hadis* terhadap tradisi *Gumbregan* di desa Prahur?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah di atas, penulis akan sedikit memaparkan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sejarah dan proses tradisi *Gumbregan* di desa Prahur
- b. Untuk mengetahui analisis dan *living hadis* Tradisi *Gumbregan* di desa Prahur

2. Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

Penulis bertujuan dalam penelitian ini dapat menelusuri hadis-hadis yang masih hidup dalam tradisi *Gumbregan* masyarakat Prahur Girimulyo Panggang Gunungkidul melalui kajian *living hadis*. Penelitian dapat menambah referensi pustaka *living hadis*, dari praktik ke teks, dan pengetahuan masyarakat desa Girimulyo yang belum mengetahui apakah ada teks hadis yang berkaitan dalam tradisi *Gumbregan*. Sehingga dapat fokus pada fenomena sosial budaya yang

masih ada di masyarakat khususnya tradisi *Gumbregan* di desa kecil Prahu yang masih memiliki tradisi kepercayaan nenek moyang yang kuat.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi penulis untuk mengkaji dan meneliti dalam mengumpulkan data yang sudah ada karena merupakan hal terpenting dalam ilmu pengetahuan.¹¹ Tinjauan pustaka akan menjadi petunjuk tentang arah penelitian yang akan dilaksanakan. Sehingga, membantu penulis mencari kerangka berpikir yang baru dan menghindari pengulangan penelitian.¹² Dari penelitian ini penulis mendapatkan sumber data pembahasan tradisi *Gumbregan* yang sedikit, sehingga penulis mencari sumber data melalui wawancara kepada masyarakat. Berikut beberapa sumber data yang hampir serupa:

Pertama Skripsi dari Didik Suyamto Universitas Muhammdiyah Surakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2013 yang berjudul “Implementasi Nilai Gotong Royong dalam Tradisi *Gumbregan*”. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa tradisi ini terdapat nilai gotong royong di dalamnya, masyarakat bersama-sama mempersiapkan seserahan berupa umbi-umbian, ketela pohon, gembili, uwi, tebu, kimpul, ubi jalar, ketupat dan pisang. Sampai dengan tradisi menyebar seserahan di kandang ternak, semua kegiatan memiliki nilai gotong royongnya. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi

¹¹ Taufik Abdullah dan Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991), hlm. 4.

¹² Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 45.

dan wawancara secara mendalam. Untuk menguji keabsahan data dengan cara triangulasi sumber dan teknik. Untuk menganalisis data menerapkan model analisis interaktif melalui pengumpulan data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Penelitian yang dilakukan Didik Suyanto ini serupa dengan penelitian penulis yaitu keduanya mempelajari *Gumbregan* dan menyiapkan bahan-bahan yang sama pada saat ritual, serta sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan umur panjang bagi hewan ternak. Perbedaan penelitian Didik Suyanto dengan penulis adalah penulis mengkaji nilai hadis yang terkait dengan tradisi *Gumbregan* di desa Prahu, dan menggali hadis Nabi yang masih hidup dalam tradisi *Gumbregan*.¹³

Skripsi *kedua* berasal dari Nur Laili Maharani, Universitas Ahmad Dahlan, dengan judul “Pentingnya *Gumbregan* Bagi Kehidupan Religius dan Sosial Masyarakat Tani Saptosari Gunungkidul”. Menurut hasil penelitian, memiliki makna ritual bagi masyarakat Ngloro dan bertujuan untuk menjamin keselamatan dan kesejahteraan sebagian besar komunitas Muslim dengan berdoa kepada Tuhan dan membangun kesadaran sosial di masyarakat. Ritual ini akan berdampak positif dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat agraris dan ritual *Gumbregan*. Masyarakat memperkuat hubungan mereka untuk membangun rasa gotong royong dan meningkatkan kerukunan antar masyarakat.

¹³ Didik Suyanto, *Implementasi Nilai Gotong Royong dalam Tradisi Gumbregan di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Laili Maharani ini sama dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama menerapkan tradisi *Gumbregan* dan membentuk rasa syukur kepada Tuhan. Meskipun perbedaan antara Nur Laili Maharani adalah bahwa orang Saptosari menganggap tradisi *Gumbregan* sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan, dan makna di balik tradisi *Gumbregan* bagi kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat pertanian. Pada saat yang sama, penulis memeriksa keberadaan hadis Nabi yang terkandung dalam tradisi *Gumbregan*, dan tradisi *Gumbregan* sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas ternak mereka, ritual dan tata cara pelaksanaannya yang diadakan setahun sekali.¹⁴

Skripsi ketiga berasal dari Proyek Penelitian Komunikasi Wahyuni Fibriyanti Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia yang berjudul “Aktivitas Komunikasi Tradisional *Gumbregan* dalam Menjaga Kesehatan dan Bentuk Syukur Peternak Sapi Kuwon Gunungkidul di Dusun Yogyakarta”. Menurut hasil penelitian ini, situasi komunikatif dalam tradisi *Gumbregan* adalah serangkaian tradisi leluhur yang diturunkan secara turun temurun, yang memohon agar ternak yang ditenakkan dapat berkembang biak dengan baik. Perilaku komunikasi merupakan fungsi tunggal interaktif, seperti pernyataan, permintaan, perintah atau perilaku nonverbal, yang artinya merupakan bentuk penghormatan terhadap leluhur dan mantan leluhur melalui Allah.

¹⁴ Maharani Laili, *Makna Gumbregan Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Petani di Saptosari Gunungkidul*, Jurnal 2013.

Kesamaan penelitian yang dilakukan Wahyu Fibriyanti dengan peneliti yaitu meneliti hal yang sama soal Tradisi *Gumbregan* dan bentuk tanda rasa syukur kepada Tuhan yang telah memberikan kesehatan kepada hewan ternaknya. Sedangkan perbedaannya yang dilakukan oleh Wahyu Fibriyanti meneliti situasi komunikatif dalam tradisi *Gumbregan*. Sedangkan yang dilakukan penulis adalah meneliti tentang hadis-hadis yang masih hidup dalam tradisi *Gumbregan* sebagai wujud syukur masyarakat kepada Allah yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali di desa Prahu.¹⁵

E. Landasan Teori

Dalam mengkaji kegiatan *Gumbregan* di desa Prahu Girimulyo Panggang Gunungkidul penulis menggunakan teori *living hadis* dan fenomenologi.

1. Teori Living Hadis

Living hadis adalah sebuah upaya dari masyarakat untuk mempraktekan ajaran-ajaran yang terkandung dalam hadis Nabi Saw dalam konteks kekinian dan merupakan penelitian baru dalam kajian ilmu hadis sebab selama ini penelitian hadis hanya berfokus pada kajian tekstual, termasuk kajian sanad dan matan.¹⁶ Memahami fenomena sosial, penulis dapat menggunakan teori *living hadis* untuk memahami makna yang sebenarnya. *Living hadis* juga merupakan bentuk teks hadis, dieksekusi oleh seseorang, kelompok atau masyarakat

¹⁵ Wahyu Fibriyanti, *Aktivitas Komunikasi Tradisi Gumbregan dalam Memelihara Kesehatan dan Wujud Rasa Syukur Peternak Sapi di Dusun Kuwon Gunungkidul Yogyakarta*, Bandung 2019.

¹⁶ Isnaini Harahap DKK, *Hadits Ekonomi*, (Jakarta: Balebat Dedikasi Prima, 2017), hlm. 5.

tertentu, dan diwujudkan dalam bentuk ritual atau tradisi.¹⁷ Teori *living hadis* akan digunakan untuk mengamati fenomena *Gumbregan* di desa Prahu.

Living hadis digunakan sebagai alat untuk mengungkap hadis-hadis yang masih ada di dalam tradisi *Gumbregan*. Metode *living hadis* ini membantu memahamkan kepada masyarakat bahwa tradisi ini memiliki sumber al-Quran dan hadis yang sampai sekarang digunakan sebagai pondasi. Maka sangat penting adanya *living hadis* dalam memahami tradisi yang ada di masyarakat. Sudah nampak pola tradisi hadis secara tulis merupakan salah satu bentuk masyarakat umat Islam khususnya masyarakat desa Prahu yang masih religius dengan cara memasukkan teks-teks hadis di dalam tradisi seperti tradisi *Gumbregan* yang sudah ada dari zaman nenek moyang mereka.

Tradisi lisan dalam *living hadis* sebenarnya sudah muncul seiring dengan praktik yang sudah dijalankan oleh umat Islam. Seperti bacaan dalam melaksanakan shalat Shubuh di hari Jum'at di kalangan pesantren dengan pimpinan kiayinya yang hafal quran dengan surat panjang dalam shalat Shubuh hari jum'at relatif panjang karena di dalam shaf tersebut dibaca dua ayat yang panjang yaitu hamim al-Sajadah dan al-Insan.¹⁸

Tradisi praktik, tradisi ini lebih cenderung dipraktikkan di dalam masyarakat umat Islam yang didasarkan atas figur Nabi Muhammad Saw dalam menyampaikan ajaran Islam. Tradisi *Gumbregan* di desa Prahu Girimulyo

¹⁷ Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*, (Yogyakarta: Q-Media, 2018), hlm. 15.

¹⁸ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 188.

Panggung Gunungkidul tergolong dalam tradisi praktik, yang berdasarkan ajaran Nabi agung Muhammad dalam bentuk pengaplikasian hadis Nabi Saw.¹⁹

Kajian *living hadis* dalam penelitian ini menjadi pisau analisis untuk menyempurnakan teori fenomenologi Alfred Schutz, agar penulis bisa menelusuri hadis-hadis yang masih hidup di masyarakat khususnya di dalam tradisi Gumbregan di desa Prahu Panggang Gunungkidul. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tradisi yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat desa Prahu ini merupakan fenomena *living hadis*, yang didasari dengan landasan hadis Nabi yang masih hidup dan berkembang di masyarakat.

2. Teori Fenomenologi

Tradisi *Gumbregan* ini penulis menggunakan teori fenomenologis karena sangat relevan.²⁰ Penelitian ini mengungkap makna dari pengalaman seseorang. Makna sesuatu yang dialami seseorang akan tergantung pada hubungannya dengan sesuatu.²¹ Teori yang digunakan penulis adalah teori Alfred Schutz.

Teori Alfred Schutz ini memudahkan penulis dalam memahami kehidupan masyarakat atau sosial. Alfred juga memusatkan perhatian pada kesadaran orang lain, akan tetapi mereka hidup pada aliran kesadaran mereka sendiri. Pemikiran Alfred dengan memahami kesadaran dengan menggunakan konsep

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 195.

²⁰ O. Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, 2005, hlm. 166.

²¹ *Ibid.*, hlm. 166.

intersubjektif. *Intersubjektif* itu kehidupan dunia (*lift word*) kehidupan sehari-hari.²²

Penulis menggunakan teori fenomenologi karena memiliki pengklasifikasian motif, yaitu menjadi dua bagian, *Because Motives dan In Order to Motives*. *Because Motives* adalah motif dengan melihat ke belakang atau asumsi pandangan pada masa lalu yang telah terjadi. *In Order to Motives* sesuatu yang dijadikan pijakan seseorang dalam melakukan sesuatu yang pada akhirnya bertujuan mencapai keberhasilan.²³

Dengan teori fenomenologi Alfred Schutz, penulis akan lebih mudah mengungkap peristiwa tradisi *Gumbregan* di desa Prahu, muncul dari pengalaman-pengalaman masyarakat sebelumnya melalui interaksi Masyarakat.

F. Metodologi Penelitian

Riset ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penggunaan tata cara ini bertujuan buat menggambarkan arti dari pengalaman hidup yang dirasakan oleh masyarakat, tentang konsep ataupun fenomena tertentu, dengan memahami aktivitas masyarakat prahu dalam ritual tradisi *Gumbregan* di desa Prahu Girimulyo Panggang Gunungkidul. Metode yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

²² George Ritzer dan Douglas J, Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, terj Alimandan, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 94.

²³ Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 1 No. 2, 2012, Alfred Schutz: *Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber* Muhammad Supraja.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Melalui pendekatan studi lapangan ialah riset yang berlangsung di lapangan. Penulis menggali informasi di lapangan terhadap aktivitas masyarakat yang sedang berlangsung khususnya tradisi Gumbregan di desa Prahu. Dimana penulis bermukim selama 3-5 hari di desa Prahu dalam mengamati dan untuk menggali informasi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu pendekatan normatif yaitu suatu pendekatan yang menjadikan norma-norma (dalil al-Quran dan Hadis) sebagai salah satu cara meyakinkan untuk dijadikan bahan rujukan.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Metode observasi, di mana penulis mengamati kegiatan tradisi gumbregan di desa Prahu agar penulis memperoleh hasil terhadap penelitian ini, dengan cara pengamatan, penglihatan, dan pencatatan tentang objek sasaran fenomena nilai-nilai hadis yang masih ada di dalam tradisi *Gumbregan* yang diteliti.²⁴ Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pokok bahasan skripsi ini.

b. Metode Wawancara

²⁴Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi:Jejak, 2018), hlm. 123.

Metode wawancara, penulis mengumpulkan data melalui tanya jawab yang sistematis dan sepihak berdasarkan tujuan penelitian. Mewawancarai terkait tradisi gumbregan, dalam riset ini sumber informasi yang diperoleh dari dua aspek, data primer dan sekunder. Data primer ini penulis mendapatkan informasi langsung dari informan ataupun objek yang diteliti. Informasi primer ini ada lima orang yaitu tokoh agama setempat, masyarakat, dan para petani. Data sekunder ini sebagai data pendukung seperti jurnal, skripsi dll.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara penyajian data yang didapatkan dari penelitian berupa surat-surat, dokumen, video, foto, rekaman audio serta data-data lain yang terkait. Dokumentasi inilah yang kemudian menjadi bukti nyata dari penelitian dan menjadi alat bantu untuk memahami fenomena yang sedang terjadi.²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama yaitu membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, sistematika pembahasan dan daftar pustaka.

Bab kedua membahas profil lokasi penelitian desa Prahu Girimulyo Panggang Gunungkidul, beberapa aspek dari desa prahu gunungkidul, dan sarana prasana.

²⁵ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 118.

Bab ketiga membahas hadis Nabi dalam tradisi Gumbregan, sejarah dan perkembangan tradisi Gumbregan di desa Prah, deksripsi hadis Nabi terkait tradisi Gumbregan.

Bab keempat membahas analisis penerapan kajian *living hadis* dan teori fenomenologi, kajian *living hadis* dalam tradisi Gumbregan, analisis teori fenomenologi dalam tradisi Gumbregan.

Bab kelima merupakan penutup dari penelitian yang pembahasan berisi kesimpulan dari pembahasan yang diteliti dan saran-saran untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang tradisi Gumbregan di desa Prah Girimulyo Panggang Gunungkidul.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tradisi Gumbregan yang dilaksanakan di desa Prahu Girimulyo Panggang Gunungkidul yang penjelasannya dituangkan ke dalam beberapa bab dan sub bab di atas, maka dari itu penulis menyimpulkan penelitian ini ke dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Bahwa tradisi Gumbregan merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat desa Prahu dalam bentuk wujud syukur kepada Allah yang telah memberikan karunia dan nikmat kepada para petani khususnya hewan sapi para petani sehat dan dapat berkembang biak dengan baik. Tradisi ini dilakukan satu tahun sekali melihat kalender jawanya. Prosesi pelaksanaan tradisi Gumbregan ini adalah bersaji/memasak hasil panen yang telah dikumpulkan dimasak bersama-sama khususnya ibu-ibu, kemudian mengarak hewan sapinya keliling kampung, semua masyarakat desa prahu ikut serta mengarak sapi keliling kampung dari balai desa/dusun.
2. Praktik tradisi Gumbregan merupakan bentuk resepsi dari umat Islam di desa Prahu terhadap hadis-hadis Nabi yang berbicara tentang bersyukur atas nikmat yang diterima melalui bersedekah hasil panen diperoleh dan dinikmati bersama-sama, dan dalam tradisi ini saling mempererat hubungan silaturahmi, yang kegiatan tersebut ada semua di dalam hadis Nabi. Resepsi hadis tersebut dilakukan oleh tokoh agama yakni yang

memahami mengenai tradisi tersebut atau disebut dengan informan. Melalui informan pula resepsi dari hadis-hadis Nabi tersebut lalu ditransmisikan kepada masyarakat yang ada di desa Prahu. Namun, sebagian masyarakat awam yang ada di desa Prahu tidak mengetahui secara langsung redaksi hadis Nabi yang menjadi landasan dari tradisi Gumbregan. Adapun motif sebab dari tradisi Gumbregan yaitu pertama, melestarikan budaya. Kedua, sebagai ajang bersedekah. Adapun motif tujuan dari tradisi Gumbregan yaitu: pertama, untuk mendoakan kebaikan bagi petani dan hewan sapinya. Kedua, untuk saling tolong menolong. Ketiga, mempererat hubungan silaturahmi. Nilai-nilai atau makna yang terkandung dalam tradisi Gumbregan relevan dengan hadis Nabi seperti bersyukur, sedekah, dan mempererat tali silaturahmi.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dalam kajian living hadis di desa Prahu Girimulyo Panggang Gunungkidul dan telah menyimpulkan penelitian ini ke dalam beberapa poin sebelumnya, penulis berharap kepada pembawa bahwa:

1. Sebagai bagian dari studi living hadis yang bersifat penelitian lapangan maka selayaknya peneliti memilih untuk terjun langsung dan melakukan observasi mendalam secara langsung terhadap tradisi yang ingin diteliti. Selanjutnya seorang peneliti lebih baik jika meneliti lebih dari satu prosesi. Hal ini sejatinya bertujuan agar data yang didapatkan oleh seorang peneliti akan lebih variatif dan tentunya bersifat lebih aktual.

2. Penelitian terhadap tradisi Gumbregan masih terbuka dan masih dapat dianalisis lebih mendalam lagi menggunakan berbagai teori serta pendekatan lainnya yang dapat diterapkan pada tradisi Gumbregan ini. Sehingga mampu menghasilkan penelitian tentang tradisi Gumbregan berbagai sudut pandang. Namun, perlu diingat bahwa peneliti sebelum mengaplikasikan sebuah teori dalam penelitiannya, ia harus terlebih dahulu memahami teori tersebut secara mendalam sehingga mampu memudahkan arah penelitian dan analisis data dari penelitiannya.
3. Dengan segala keterbatasan penulis dalam penelitian ini, penulis menyadari secara sadar bahwa masih banyak cela dan kekurangan dalam penelitian ini. Penulis berharap penelitian tentang tradisi Gumbregan ini mampu menjadi bahan bagi peneliti lainnya. Untuk melanjutkan penelitian secara lebih lanjut dan mendalam terkait tradisi Gumbregan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik, Karim, Rusli. Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991.
- Adji, Krisna, Bayu. Ensiklopedia Babad Bumi Jawa. Yogyakarta, Araska, 2014.
- Al-Nawawi, Muhyi al-Din. Syarh al-Nawawi ‘ala Shahih Muslim. Beirut: Dar al-Fikr, 1978. Jilid 1.
- Anggito, Albi, Setiawan, Johan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: Jejak, 2018.
- An-Naisaburi, Al-Imam Hafid Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi. Shahih Muslim No. 1018 Juz 1. Dar Tayyibah: 206-261H.
- Bukhari, Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail. Shahih Bukhari No. 5991 Juz 1. Dar Ibnu Katsir: 2002-1423H.
- Fibriyanti, Wahyuni. *Aktivitas Komunikasi Tradisi Gumbregan dalam Memelihara Kesehatan dan Wujud Rasa Syukur Peternak Sapi di Dusun Kuwon Gunungkidul Yogyakarta*. Bandung: 2019.
- Hardani, dkk. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta:Pustaka, 2021.
- Hasbiansyah, O. Pendekatan Fenomenologi Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. 2005.
- Harahap, Isnaini, dkk. Hadits Ekonomi. Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima, 2017.
- Haryanto, Sindung. “Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern”. Jogjakarta: Ar-Rizz Media, 2012.
- Herdiansyah, Haris. Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Herusatoto, Budiono. Mitologi Jawa. Depok: Oncor Semesta Ilmu. 2011.
- Koentjaraningrat. Kebudayaan Jawa. Jakarta, PN Balai Pustaka, 1984.
- Koentjaraningrat. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Aksara Baru, 1985.

- Laili, Maharani. *Makna Gumbregan Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Petani di Saptosari Gunungkidul*. Jurnal 2013.
- M, Elly, Setiadi, dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Mutalib, Rifa'at Fauzi 'Abdul. *Kutub al-Sunnah Dirasah Tauthiqiyah*. [http: Maktabah al-Khaniji](http://Maktabah al-Khaniji), 1979. Juz 1.
- Purna, I Made, dkk. *Kajian Bentuk Ritual dan Kepercayaan Masyarakat di Desa Sidetapa*. Yogyakarta, Penerbit Ombat, 2014.
- Ritzer, George, Goodman, Douglas J. *Teori Sosiologi Modern*, terj Alimandan. Jakarta: Kencana, 2007.
- Saifuddin, Achmad Fedyani. *Antropologi Kontemporer, Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Salim, Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Salim, Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konseo dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sari, Fidyasari, Raharjo. *Identifikasi Komponen Kimia pada Umbi Bentul (Colocasia esculenta (L.) Schoot) sebagai Pangan Fungsional*. *Amerta Nutrition*. 2017.
- Soekiman, Djoko. *Kebudayaan Indis dan Gaya Hidup Masyarakat Pendukungnya di Jawa (Abad XVIII – Medio Abad XX)*. Yogyakarta: Benteng Budaya, 2000.
- Subqi, Imam, dkk. *Islam dan Budaya Jawa*. Solo: Percetakan IVORIE, 2018
- Qudsy, Saifudin, Zuhri, Imron, Ali. *Model-Model Penelitian Hadis Kontemporer*. Yogyakarta: Teha Press bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sulistyo, Basuki. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006.
- Suryadilaga, Muhammad, Alfatih. *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.

Suryadilaga, Muhammad Alfatih. "Model-Model Living Hadis", dalam Sahiron Syamsudin (ed), Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis. Yogyakarta: TH Press, 2005.

Supraja, Muhammad. Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 1 No. 2, 2012, Alfred Schutz: *Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber*.

Suyamto, Didik. *Implementasi Nilai Gotong Royong dalam Tradisi Gumbregan di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali*. Skripsi Uiversitas Muhammadiyah Surakarta 2013.

Syuhbah, Muhammad Abu. al-Kutub al-Shihhah. Al-Aazhar- Majma' al-Buhuth al-islamiyah, 1969.

Wahyuni, Fibriyanti. *Aktivitas Komunikasi Tradisi Gumbregan dalam Memelihara Kesehatan dan Wujud Rasa Syukur Para Peternak Sapi di dalam Dusun Kuwon Gunungkidul*. Yogyakarta. https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1584/1/UNIKOM_41815218_Wahyuni%20Fibriyanti_COVER.pdf. 2019.

West, Richard. Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Edisi Ke 3. Jakarta: Salemba Humanika, 2008.

Wuryantoro, Arifin, M. *Eksplorasi dan Identifikasi Tanaman Umbi-umbian (Ganyong, Garut, Ubi kayu, Ubi jalar, Talas dan Suweg) di Wilayah Lahan Kering Kabupaten Madiun*. *Jurnal Ilmu Pertanian, Kehutanan dan Agroteknologi*. ISSN: 1411- 5336 Vol. 18 No. 2. 2017.

Zuhri, Saifuddin, Dewi, Subkhani, Kusuma. *Living Hadis Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media, 2018.

Internet :

Gwami' El Lalem Versi 4.5 Dan Maktabah Syamillah Lidwa Pustaka Software, Hadis Riwayat Imam para Imam Hadis

Wawancara:

Ibu Darni. selaku warga desa Prahu, pada hari Rabu tanggal 16 Agustus 2022.

Mbah Kariyo. selaku tokoh Agama dan juga warga desa Prahu, pada hari Rabu tanggal 16 Agustus 2022.

Mbah Wiyadi. selaku sesepuh Desa Prahu, pada hari Sabtu tanggal 7 Juni 2022.

Bapak Sutar. selaku warga desa Prahu, pada hari Rabu tanggal 15 Agustus 2022.

Bapak Jarwono. selaku warga desa Prah, pada hari Senin tanggal 17 Agustus 2022.

Bapak Suraji. selaku Takmir Masjid desa Prah, pada hari Minggu tanggal 20 Agustus 2022.

